

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Organisasi Kesehatan dunia atau WHO menunjukkan kurang lebih 1,13 miliar orang di dunia pengidap penyakit hipertensi, artinya satu dari tiga orang terdiagnosis pengidap penyakit hipertensi. Diperkirakan pada setiap tahun terdapat 9,4 juta orang yang meninggal dunia akibat penyakit hipertensi dan komplikasi. Hipertensi dapat jadi salah satu penyakit yang tidak menular yang akan banyak di derita oleh masyarakat di Indonesia (57,6%). Hal ini dibuktikan dengan jumlah penderita hipertensi terdaftar di sarana layanan kesehatan pertama yang terus bertambah pada setiap tahun (Ansar, 2019).

Satu dari lima orang perempuan di dunia diperkirakan terkena hipertensi, jumlah ini lebih besar dibandingkan laki-laki, yaitu satu dari empat orang laki-laki menderita hipertensi (WHO 2019). Angka kejadian hipertensi di Indonesia, terus menunjukkan angka peningkatan dan dalam beberapa kasus menjadi penyebab munculnya penyakit gagal ginjal, jantung dan stroke. Prevalensi penyakit hipertensi diatas usia 18 tahun sebesar 34,11% dan prevalensi yang tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% (Kemenkes, 2019).

Hipertensi didefinisikan menjadi penyakit tekanan darah tinggi dengan angka sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg. Penyakit hipertensi akan menjadi masalah utama pada kesehatan dan sangat perlu mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat tinggi. WHO menyatakan saat ini jumlah penderita hipertensi secara menyeluruh sebesar 22% dari penduduk

di dunia. Dari angka tersebut, kurang dari 1/5 populasi yang melakukan pengobatan pengendalian pada tekanan darah tinggi yang diderita.

Penderita penyakit hipertensi perlu mendapatkan dukungan dari keluarga terdekatnya sehingga penderita dapat secara maksimal melakukan pengobatan. Dukungan keluarga diberikan pada penderita hipertensi sebagai upaya pemberian perhatian dan penghargaan dari anggota Dukungan keluarga diantaranya berupa dukungan emosional dan dukungan informasi tentang pola diet yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pada penderita hipertensi.

Gertrudis Tutpai, 2020 Setelah di telusuri kembali, tradisi keluarga makan ikan asin goreng dengan dengan cacapan sambel dengan jeruk dan mangga yang asam menjadi kebiasaan masyarakat yang sangat sering dilakukan. Jenis sayur yang dikonsumsi lebih sering di bahan minyak dioseng dan bahan santan. Berdasarkan banyak penderita hipertensi yang tidak mampu menjaga dan mengatur pola makan. Mereka juga sering mengonsumsi obat hipertensi dan tekanan darah tetap tinggi dan tidak ada turun-turun ke darah rendah normal. Namun dari banyak keluarga dalam satu rumah menjadi salah satu alasan sehingga mereka yang penderita hipertensi tidak bisa mengontrol makanan yang akan dikonsumsi. Menurut alasan dari penderita hipertensi di wilayah Sungai Andai Kota Banjarmasin, mereka selalu mengonsumsi makanan apa saja yang dimasak dan disediakan oleh anggota keluarga lainnya tanpa memikirkan apakah itu baik untuk dikonsumsi bagi penderita hipertensi. Saat ditanya apakah keluarga mengetahui tentang diet hipertensi seperti apa saja, rata-rata penderita hipertensi mengatakan jika penderita hipertensi tidak boleh mengonsumsi makanan asin seperti ikan asin atau makanan yang diawetkan dan menggunakan

bahan pengawet seperti makanan yang dikaleng, dan daging sapi atau daging kambing.

Sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Sungai Andai merupakan banyak keluarga *extended family*. Dalam satu atap rumah rata-rata 2-3 kepala keluarga yang tinggal bersama. Terdapat 2 rumah yang memiliki 4 kepala keluarga yang tinggal bersama. Hampir setiap rumah memiliki 1-2 orang warga yang menderita hipertensi. Setiap bulan penderita hipertensi selalu rutin menjalankan pemeriksaan diri ke puskesmas dan selalu di beri obat hipertensi. Namun obat-obatan hipertensi tidak ada efek dan pengaruhnya yang dirasakan oleh penderita hipertensi dari pengakuan salah satu penderita hipertensi dia selalu mengonsumsi obat anti hipertensi namun tekanan darahnya tidak pernah turun ke angka normal tekanan darah. Saat di tanya kembali apakah mengikuti diet makan yang benar, beliau menjawab tidak ada diet apa-apa karena adapun yang dimasak dan disediakan atau dibeli oleh anaknya selalu dia makan (Gertrudis Tutpai, 2020).

Secara langsung kita dapat menyimpulkan bahwa penyebab masyarakat hidup dengan kuat dengan mengonsumsi mayoritas makanan pokoknya adalah segala makanan yang mengandung kolesterol tinggi, seperti lempah, santan dan berbagai macam olahan daging yang menjadi pemicu kolesterol tinggi sehingga membuat hipertensi tekanan darah tinggi dan lebih mudah kambuh pada penderita.

Keluarga adalah menjadi *support sytem* dalam kehidupan penderita, agar dalam keadaan yang dialami tidak semakin membuat kondisinya memburuk dan

terhindar dari komplikasi disebabkan hipertensi. Jadi dukungan keluarga sangat diperlukan oleh pasien hipertensi yang membutuhkan perawatan dengan waktu yang lama dan secara terus-terusan (M Isra K Hi Bisnu, 2017).

Dukungan keluarga untuk menjalankan dan melaksanakan perawatan hipertensi sangat berpengaruh dalam menjalankan pengobatan penyakit tekanan darah. Keluarga dapat memberikan dorongan secara terus-menerus yang sangat dibutuhkan bagi penderita penyakit hipertensi. Penderita diharapkan dapat bertahan hidup dengan penyakit hipertensi yang diderita jalani, mematuhi ketentuan terapi pengobatan hipertensi.

Dukungan keluarga akan menimbulkan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dimana dukungan keluarga tersebut diperoleh diperoleh dari individu maupun kelompok (Gertrudis Tutpai, 2020).

Keluarga berperan sebagai sistem pendukung terutama pada anggota keluarga penderita hipertensi dan dapat memberikan pelayanan dan pertolongan bila dibutuhkan. Keluarga boleh mendukung penderita hipertensi sehingga penderita semakin patuh dalam melaksanakan diet hipertensi. Hubungan keluarga sangat dekat dengan kaitannya dengan kepatuhan klien dalam melakukan atau menjalankan dietnya. Keluarga adalah tempat berbagi dalam segala hal permasalahan, keluarga juga yang mendampingi dan mendukung dalam segi apapun dan juga keluarga yang merawat setiap anggota keluarga yang sedang sakit agar bisa pulih kembali.

Dukungan keluarga ialah salah satu bentuk dukungan yang mendukung atau membantu anggota keluarga lainnya yang terkena masalah. Pada penderita hipertensi dukungan keluarga inti sangat perlu seperti orang tua dan anak sehingga pentingnya dalam menjalankan kepatuhan dalam program diet pada penderita hipertensi (Rosa, 2020).

Keluarga dapat memberikan dorongan dan dukungan yang tepat maka kepatuhan klien dalam melakukan diet hipertensi semakin baik. Begitu juga sebaliknya, jika keluarga tidak memberikan dorongan dan dukungan maka kepatuhan klien dalam melakukan diet hipertensinya semakin berkurang atau tidak baik. Oleh sebab itu, sangat diharapkan pengetahuan atau kesadaran keluarga untuk dapat memberikan dukungan penuh pada anggota keluarga yang penderita hipertensi untuk patuh dalam melakukan program diet hipertensi (Amelis, 2020).

Kurangnya dukungan keluarga yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi sehingga pengobatan tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi diantaranya bila mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, bila mengenai otak terjadi stroke, ensefalopati, bila mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif. Dari berbagai komplikasi yang mungkin akan timbul penyakit yang sangat serius dan akan berdampak terhadap psikologis penderita karena kualitas hidupnya rendah terutama pada kasus stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung (Nuirini, 2015).

Kepatuhan diet akan terlaksana dengan baik apabila seseorang tahu akan manfaat yang dapat diambil dan didukung dengan pemahaman yang memadai.

Pemahaman yang dimiliki akan menentukan suatu perilaku dan perubahan dan perubahan untuk penyakitnya. Pemahaman yang rendah mengenai kepatuhan diet dapat menurunkan kesadaran dengan pentingnya melaksanakan kepatuhan diet hipertensi dan dapat berdampak atau berpengaruh pada cara pelaksanaan kepatuhan diet hipertensi, akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut. Kepatuhan diet hipertensi dapat tercapai apabila pasien dapat melaksanakan diet dengan benar secara teratur atau konsisten (Syaharani Adzra, 2017).

Diet hipertensi adalah merupakan salah satu strategi non farmakologi yang efektif untuk memodifikasi dan mengontrol tekanan darah, namun untuk menerapkan diet hipertensi tidaklah mudah karena penderita harus benar-benar mengetahui mengenai tata cara untuk menerapkan, selain itu penderita harus benar-benar patuh dalam menerapkan diet hipertensi tersebut. Kepatuhan diet adalah tindakan yang seumur hidup pada pasien atau penderita hipertensi, dan keinginan internal, godaan berperan sebagai penghalang pada masalah ini untuk itu sangat dibutuhkan komitmen yang kuat untuk mempertahankan perilaku kepatuhan diet dari individu (Syaharani Adzra, 2017).

Data rekapitulasi kunjungan penderita hipertensi di Puskesmas Pekauman pada tahun 2021 sebesar 1.839 kunjungan, yang terbagi menjadi 430 kunjungan pasien kasus baru penderita hipertensi, dan 1.409 kunjungan pasien kasus lama penderita hipertensi. Angka ini meningkat pada tahun 2022 yaitu didapatkan data kunjungan penderita hipertensi menjadi sebesar 2.276 kunjungan. Data tersebut terbagi menjadi 1.232 kunjungan kasus baru penderita hipertensi, dan 1.044 kunjungan pasien kasus lama penderita hipertensi. Sementara untuk data terbaru enam bulan terakhir pada tahun 2023 (Januari –

Juni) total kunjungan penderita hipertensi sebesar 1.084 jiwa. Data kunjungan kasus baru sebesar 559 kunjungan serta pasien hipertensi kasus lama sebesar 525 kunjungan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 November 2023, peneliti melakukan wawancara pada 10 penderita hipertensi. Hasil wawancara didapatkan terdapat dua (20%) pasien yang belum sepenuhnya didukung keluarga dalam menjalankan pola diet hipertensi, Tiga (30%) pasien tidak pernah mendapat dukungan pola diet hipertensi, karena tidak ada pembatasan diet di rumah. Lima (50%) pasien mendapat dukungan yang baik dalam menjalankan pola diet hipertensi misalnya tidak mengonsumsi makanan berlemak, bersantan dan daging serta menyediakan diet rendah garam. Berdasarkan data temuan di atas maka peneliti ini tertarik meneliti dukungan keluarga tentang pola diet penderita hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘‘Bagaimanakah gambaran dukungan keluarga tentang pola diet penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2024?’’

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk gambaran keluarga tentang pola diet penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan khususnya di bidang keperawatan keluarga mengenai dukungan keluarga pada penderita hipertensi.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat meningkatkan pencapaian diet makanan hipertensi bagi penderita hipertensi.

### c. Bagi Perawat

Dari hasil penelitian ini diharapkan para pelayanan kesehatan bisa lebih meningkat pelayanan kesehatan bagi masyarakat

### d. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan pandangan mahasiswa mengenai dukungan keluarga tentang pola diet penderita hipertensi.

### e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi mengenai dukungan keluarga tentang pola diet penyakit hipertensi.

### f. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan kebijakan yang berhubungan dengan dukungan keluarga tentang pola diet penderita hipertensi.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan dukungan keluarga dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi 2017	M Isra K Hi Bisnu	Penelitian menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 68 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan program komputer dengan uji <i>spearman</i> dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 39 responden (57,4%), dan yang berada pada klasifikasi pre hipertensi sebanyak 37 responden (54,4%) dan yang berada pada klasifikasi hipertensi sebanyak 31 responden (45,6%) dan didapatkan nilai $p= 0,000$ . Kesimpulan ada hubungan dukungan keluarga dengan derajat hipertensi.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> sementara pada penelitian saat ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti hanya mengambil satu variabel untuk diteliti, yaitu dukungan keluarga, dan peneliti sebelumnya menggunakan alat ukur kuesioner dan peneliti selanjutnya menggunakan alat ukur kuesioner, dan sampel yang digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan 68 sampel dan teknik samplingnya <i>purposive sampling</i> ,

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan sampel 61 dan teknik samplingnya <i>asidental</i> .
2	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi 2023	Nunung Liawati Yosep Purnairawan Reza Nuruh Ihsan	Jenis penelitian korelasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> melibatkan 86 penderita hipertensi kelurahan selabatu yang diambil dengan teknik <i>Cluster random sampling</i> . Kepatuhan diet dan dukungan keluarga diukur dengan kuesioner dan dianalisis dengan uji <i>Chi-square</i> . Hasil uji validitas pada <i>instrument</i> dukungan keluarga dan kepatuhan diet dinyatakan valid dengan hasil reabilitas untuk dukungan keluarga yaitu 0,816 (reabilitas kuat) dan untuk variabel kepatuhan diet diperoleh nilai r yaitu 0,833 (reabilitas kuat). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik dan kepatuhan diet patuh.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian korelasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> dan sementara pada penelitian saat ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel yaitu dukungan keluarga, dan alat ukur yang digunakan peneliti sebelumnya adalah kuesioner sedangkan peneliti saat ini juga menggunakan alat ukur kuesioner, sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan 86 sampel dan teknik samplingnya <i>random sampling</i> sedangkan peneliti selanjutnya juga

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				menggunakan sampel 61 dan teknik sampling <i>asidental</i> .
3	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada hipertensi pada lasia tahun 2020	Dewi Rury Arindari Rina Puspita	Desain penelitian ini adalah Analitik <i>cross sectional</i> . Populasinya semua lansia yang terkena hipertensi di Puskesmas Ariodillah. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> dengan sampelnya sejumlah 54 orang. Variabel <i>independent</i> dukungan keluarga dan <i>dependent</i> kepatuhan diet hipertensi pada lasia. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner dan wawancara dengan data <i>editing, coding, scoring, tabulating</i> dan uji statistic menggunakan <i>chi-square</i> . Hasil penelitian sebagian besar (66.7%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sejumlah 37 orang hampir dari setengahnya (68,5%) responden patuh terhadap diet hipertensi.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Analitik <i>cross sectional</i> dengan teknik total sampling penelitian saat ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti saat ini hanya mengambil satu variabel untuk diteliti, yaitu dukungan keluarga, peneliti sebelumnya menggunakan alat ukur kuesioner dan wawancara sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan alat ukur kuesioner dan sampel yang digunakan peneliti sebelumnya 54 sampel dan teknik sampling <i>total sampling</i> , sedangkan peneliti saat ini menggunakan 61 sampel dan teknik sampling <i>asidental</i> .

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia	Muh Jumaidi Sapwal Maruli Taufandas Novi Hermawati	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>corelational</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> , jumlah sampel 35 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia menggunakan analisis <i>statistic spearman rank</i> . Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang mempunyai hubungan bermakna secara statistik yaitu dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia yaitu dengan nilai ( $p=0,001$ ). Kesimpulannya, didapatkan dukungan keluarga yaitu kategori baik dan kepatuhan diet hipertensi pada lansia didapatkan rata – rata dalam kategori patuh.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian <i>correlational</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> penelitian saat ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel yang akan diteliti sedangkan peneliti hanya mengambil satu variabel untuk diteliti, yaitu dukungan keluarga, dan alat ukur yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan kuesioner sedangkan peneliti saat ini juga menggunakan kuesioner, dan sampel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan 35 sampel dan teknik sampling <i>statistic spearman rank</i> , sedangkan peneliti saat ini

<b>No</b>	<b>Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Metode dan Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
				<i>menggunakan 61 sampel dengan teknik sampling asidental.</i>